

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penguasaan Kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* pada Kelompok Belajar di *Ma'had Jami'ah IAIN Parepare* Sebelum Diterapkan Model PAIKEM

Penguasaan kaidah *Nahwu* bahasa Arab merupakan salah satu sarana yang dapat mengantarkan mahasiswa mampu menguasai 4 keterampilan dalam berbahasa. Oleh karena itu, data hasil belajar mahasiswa yang diperoleh melalui tes yakni *pre test*, menyangkut tentang kaidah bahasa Arab yakni *jumlah fi'liyah* untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan mahasiswa *Mahad Jami'ah IAIN Parepare* tentang *jumlah fi'liyah* dengan pola kalimat *fiil + fa'il + maf'ulun bih* dan *fiil + fa'il+ dzarof (mudhaf ilaih)* dan *jarr (majrur)* dan kemampuan dalam menyusun kalimat *jumlah fi'liyah* dengan pola kalimat *fiil + fa'il + maf'ulun bih* dan *fiil + fa'il+ dzarof (mudhaf ilaih)* dan *jarr (majrur)* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini. Berikut hasil kategori kemampuan *pre test* mahasiswa *Mahad Jami'ah IAIN Parepare*.

Adapun untuk memperoleh nilai hasil *pre-test* dan *post-test* mahasiswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100$$

Tabel 4.1 Nilai Hasil *Pretest* Mahasiswa *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare.

No.	Jawaban benar	Nilai
1	17	56.7
2	25	83.3
3	13	43.3
4	14	46.7
5	20	66.7
6	13	43.3
7	10	33.3
8	18	60.0
9	13	43.3
10	21	70.0
11	12	40.0
12	14	46.7
13	19	63.3
14	17	56.7
15	13	43.3
16	15	50.0
17	11	36.7
18	20	66.7
19	18	60.0
20	17	56.7
21	14	46.7
22	15	50.0

23	19	63.3
24	13	43.3
25	22	73.3
26	16	53.3
27	19	63.3
28	16	53.3
29	18	60.0
30	18	60.0
31	24	80.0
32	20	66.7
33	13	43.3
34	13	43.3
35	17	56.7
36	12	40.0
Jumlah		1963.3

Setelah diolah nilai dari hasil *Pre-test* mahasiswa, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai mahasiswa untuk diketahui jumlah frekuensi pada setiap kategori kemampuan dengan kategori nilai sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel Kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan Kaidah Nahwu (*Jumlah Fi'liyah*):

Tabel 4.2 Nilai Hasil *Pretest* Kemampuan Kaidah *Nahwu* (Jumlah *Fi'liyah*) Mahasiswa *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare

No.	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi
1	86-100	Sangat Tinggi	0
2	76-85	Tinggi	2
3	60-75	Sedang	12
4	55-59	Rendah	4
5	≤ 54	Sangat Rendah	18
Jumlah			36

Sumber data: Ngalim Purwanto

Dilihat dari tabel, menggambarkan bahwa kemampuan kaidah bahasa Arab mahasiswa kelompok belajar yang berjumlah 36 orang mahasiswa tidak ada yang mencapai pada kategori sangat tinggi. 2 orang mahasiswa kategori tinggi, 12 orang mahasiswa kategori sedang, 4 orang mahasiswa kategori rendah dan 18 orang mahasiswa kategori sangat rendah.

Setelah mengetahui nilai dari hasil *pre-test* maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata *pre-test* dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1963,3}{36}$$

$$X = 54,53$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata *pre-test* maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi *pre test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(X)^2}{N}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{112255,6 - \frac{(1963,3)^2}{36}}{36-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{112255,6 - \frac{3854546,9}{36}}{35}} \\
 &= \sqrt{\frac{112255,6 - 107070,75}{35}} \\
 &= \sqrt{\frac{5184,85}{35}} \\
 &= \sqrt{148,14}
 \end{aligned}$$

$$SD = 12,17$$

Dari hasil *pretest* mahasiswa membuktikan bahwa kemampuan awal mahasiswa pada materi *jumlah fi'liyah* tergolong sangat rendah. Maka dari itu, diperlukan adanya sebuah metode/model dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran kaidah *Nahwu* bahasa Arab sebagai perantara dalam meningkatkan kemampuan kaidah bahasa Arab mahasiswa. Dengan demikian peneliti melakukan percobaan dengan menerapkan suatu model pembelajaran dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab yakni penerapan model PAIKEM dalam meningkatkan penguasaan kaidah bahasa Arab di asrama mahad Jami'ah IAIN Parepare.

4.1.2 Penguasaan Kaidah *Nahwu* (*Jumlah Fi'liyah*) pada Kelompok Belajar di *Ma'had Jami'ah* IAIN Parepare Sesudah Diterapkan Model PAIKEM

Setelah melaksanakan *pretest* selanjutnya peneliti melakukan perlakuan (*treatment*) dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa dengan menggunakan model PAIKEM. Model Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

menyenangkan (PAIKEM) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengantarkan mahasiswa mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pembina. Model pembelajaran ini diterapkan untuk memberikan kemungkinan kepada mahasiswa agar dapat dengan mudah menguasai kaidah bahasa Arab yakni *jumlah fi'liyah* dengan pola *fi'il + fa'il + maf'ulun bih* dan *fi'il + fa'il + dzharaf/majrur* dengan melibatkan keaktifan, inovatif dan kekreatifan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan tentunya juga menyenangkan.

Adapun nilai hasil belajar mahasiswa setelah diadakan *treatment* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Nilai Hasil *Posttest* Mahasiswa *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare.

No.	Jawaban benar	Nilai
1	27	90.0
2	30	100.0
3	27	90.0
4	25	83.3
5	27	90.0
6	27	90.0
7	20	66.7
8	26	86.7
9	24	80.0
10	29	96.7
11	26	86.7
12	24	80.0

13	27	90.0
14	29	96.7
15	25	83.3
16	25	83.3
17	24	80.0
18	30	100.0
19	28	93.3
20	27	90.0
21	23	76.7
22	30	100.0
23	26	86.7
24	22	73.3
25	30	100.0
26	30	100.0
27	30	100.0
28	26	86.7
29	26	86.7
30	30	100.0
31	30	100.0
32	27	90.0
33	23	76.7
34	24	80.0
35	24	80.0
36	25	83.3

Jumlah	3176.7
--------	--------

Setelah mengetahui nilai hasil *Posttest* Mahasiswa maka peneliti mengelompokkan nilai tersebut kedalam setiap kategori kemampuan mahasiswa yaitu pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun nilai kemampuan mahasiswa setelah *treatment* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.4 Nilai Hasil *Posttest* Mahasiswa *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare

No.	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi
1	86-100	Sangat Tinggi	23
2	76-85	Tinggi	11
3	60-75	Sedang	2
4	55-59	Rendah	0
5	≤ 54	Sangat Rendah	0
Jumlah			36

Sumber data: Ngalim Purwanto

Berdasarkan hasil *posttest*, menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran (*treatment*) dengan menggunakan model PAIKEM, kemampuan penguasaan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* mahasiswa tergolong sangat tinggi. 23 mahasiswa memperoleh kategori sangat tinggi, 11 mahasiswa memperoleh kategori tinggi, 2 mahasiswa memperoleh kategori sedang.

Terlihat pada tabel nilai hasil kategori kemampuan *pretest* dan *posttest* mahasiswa yang merujuk pada tabel Ngalim Purwanto menggambarkan bahwa nilai hasil *pretest* mahasiswa memiliki peningkatan pada nilai hasil *posttest* mahasiswa setelah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran. Dengan Artian bahwa

mahasiswa memiliki peningkatan dalam belajar kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model PAIKEM.

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata *post test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ X &= \frac{3176,7}{36} \\ X &= 88,24 \end{aligned}$$

Setelah mencari nilai rata-rata hasil *posttest* selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi *post test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{283011,1 - \frac{(3176,7)^2}{36}}{36-1}} \\ &= \sqrt{\frac{283011,1 - \frac{10091422,9}{36}}{35}} \\ &= \sqrt{\frac{283011,1 - 280317,30}{35}} \\ &= \sqrt{\frac{2693,8}{35}} \\ &= \sqrt{76,96} \\ SD &= 8,77 \end{aligned}$$

Hasil pengolahan data yang telah dianalisis, telah diketahui nilai rata-rata dan standar deviasi dari *pretest* dan *posttest* mahasiswa. Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi mahasiswa yaitu pada *pretest* nilai rata-rata berjumlah 54,53 sedangkan *posttest* berjumlah 88,24 sedangkan standar deviasi pada *pretest* berjumlah

11,97 dan posttest berjumlah 9,70. Diketahui bahwa pembelajaran kaidah bahasa Arab mahasiswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model PAIKEM. Dengan artian, model pembelajaran ini dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi kaidah bahasa Arab serta dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arabnya.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Penguasaan Kaidah Bahasa Arab Mahasiswa Mahad Jami'ah IAIN Parepare.

No.	Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ukuran Sampel	36	36
2	Nilai Rata-rata	54,53	88,24
3	Nilai Tengah	55	88,35
4	Modus	43,3	100
5	Standar Deviasi	12,17	8,77
6	Minimum	33,3	66,7
7	Maximun	83,3	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa hasil *pretes* mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata 54,53, nilai tengah 55, modus 43,3, standar deviasi 12,17, minimum 33,3 dan maximum 83,3, sedangkan dari hasil *postest* mahasiswa yaitu nilai rata-rata 88,24, nilai tengah 88,35, modus 100, standar deviasi 8,77, minimum 66,7 dan maximum 100. Nilai tengah diperoleh berdasarkan dari hasil tes yang diberikan mahasiswa yakni *pretest* dan *postest* kemudian nilai dari hasil tes tersebut disusun dimulai dari yang terkecil sampai yang terbesar kemudian diambil yang paling tengah apabila jumlahnya ganjil. Disebabkan karena sampel peneliti berjumlah 36 (genap) maka diambil 2 nilai dari hasil tes yang paling tengah ditambahkan kemudian dibagi

dua sehingga memperoleh nilai 55 dan *post test* 88,35. Sedangkan *modus* diperoleh berdasarkan nilai yang sering muncul pada hasil tes sehingga memperoleh nilai *pretest* 43,3 sedangkan *post test* 100. Nilai minimum diperoleh dari hasil tes yang terendah yaitu 33,3 pada *pretest* dan 66,7 pada *posttest* sedangkan maximum adalah kebalikan dari minimum yakni diperoleh dari hasil tes yang tertinggi yaitu 83,3 pada *pretest* dan 100 pada *posttest*.

Selanjutnya kategori hasil belajar *pretest* dan *posttes* mahasiswa yakni sebelum dan sesudah diterapkan model PAIKEM dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model PAIKEM

Nilai	Kategori Kemampuan Mahasiswa	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
86-100	Sangat tinggi	-	-	23	63,8%
76-85	Tinggi	2	5,5%	11	30,5%
60-75	Sedang	12	33,3%	2	5,5 %
55-59	Rendah	4	11,1%	-	-
≤ 54	Sangat rendah	18	50%	-	-
Jumlah		36	100%	36	100%

Penguasaan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* sebelum diterapkan model PAIKEM terlihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa 36 mahasiswa yang

menjadi sampel penelitian lebih banyak memperoleh nilai *pretest* dengan kategori sangat rendah dan tidak ada satupun yang memperoleh nilai sangat tinggi. 2 mahasiswa memperoleh kategori kemampuan tinggi (76-85), 12 mahasiswa memperoleh kategori kemampuan sedang (60-75), 4 mahasiswa memperoleh kategori kemampuan rendah, dan 18 mahasiswa memperoleh kategori kemampuan sangat rendah (0-54). Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan awal mahasiswa terhadap penguasaan kaidah bahasa Arab masih tergolong rendah. Sedangkan setelah diterapkan model PAIKEM, hasil *posttest* mahasiswa menunjukkan bahwa 23 mahasiswa memperoleh kategori kemampuan sangat tinggi (86-100), 11 mahasiswa memperoleh kategori kemampuan tinggi (76-85), 2 mahasiswa memperoleh kategori kemampuan sedang (60-75) dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori kemampuan sangat rendah. Jadi, dari hasil *pretest* ke *posttest* penguasaan kaidah mahasiswa meningkat dan lebih baik setelah diterapkan model PAIKEM berarti terdapat perbedaan penguasaan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* sebelum dan sesudah diterapkan model PAIKEM di *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model PAIKEM dalam meningkatkan penguasaan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* pada kelompok belajar mahasiswa di *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare maka peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan menghitung uji-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \sum \frac{D}{N}$$

$$D = \frac{1213,3}{36}$$

$$D = 33,70$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{33,70}{\sqrt{\frac{43355,6 - \frac{(1213,3)^2}{36}}{36(36-1)}}$$

$$t = \frac{33,70}{\sqrt{\frac{43355,6 - \frac{1472096,9}{36}}{36(35)}}$$

$$t = \frac{33,70}{\sqrt{\frac{43355,6 - 40891,58}{1260}}}$$

$$t = \frac{33,70}{\sqrt{\frac{2464,02}{1260}}}$$

$$t = \frac{33,70}{\sqrt{1,95}}$$

$$t = \frac{33,70}{1,39}$$

$$t = 24,24$$

Berdasarkan tes hipotesis, peneliti menggunakan $\alpha = 0,05$ dan df adalah $n - k$ jadi, $36 - 2 = 34$ pada tabel yang berjumlah 1.690 Dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh besarnya t_{hitung} maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dimana $t_{hitung} = 24,24$ sedangkan $t_{tabel} = 1.690$. Berdasarkan perhitungan tersebut t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan demikian hipotesis diterima. Yakni Penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan penguasaan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* pada kelompok belajar mahasiswa di *Mahad Jami'ah IAIN Parepare*. Dengan demikian pembelajaran model PAIKEM efektif digunakan dalam pembelajaran kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* di *Mahad Jami'ah IAIN Parepare*.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian pembahasan hasil penelitian meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar mahasiswa yaitu *pretest* dan *posttest*. Sedangkan hasil analisis inferensial meliputi uji hipotesis dengan menghitung nilai uji-t.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Secara statistik, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa pada *pretes* dan *posttest* terdapat perbedaan. Terlihat pada tabel *pretes* dan *posttest* menggambarkan bahwa kemampuan awal mahasiswa tentang pembelajaran kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* sebagian besar berada pada kategori rendah. Sedangkan pada *posttest* berada pada kategori tinggi setelah diberikan perlakuan sebanyak 3 kali dengan menggunakan model PAIKEM.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan suatu keinginan yang sangat diharapkan oleh para pendidik. Maka dari itu, suatu metode/model sangatlah penting dalam pembelajaran karena dapat memberikan kemudahan pada peserta didik dalam menangkap dan memahami materi yang disajikan oleh pendidik. Dengan demikian, saya selaku peneliti mencoba menerapkan suatu model pada salah satu pembelajaran di *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare yaitu pada pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan tentang kaidah-kaidah bahasa Arab. tentunya membutuhkan suatu cara yang unik agar mahasiswa mengahadapinya dengan santai dan memperoleh pemahaman dengan

cepat tanpa ada tekanan batin dan merasakan yang namanya kesenangan dalam belajar.

Penggunaan model PAIKEM inilah salah satu yang dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar kaidah *Nahwu* bahasa Arab karena pada pembelajarannya mahasiswa kelompok belajar jadi aktif bukan hanya aktif bergerak namun juga aktif berpikir dengan artian mahasiswa belajar lebih mendalam tentang materi yang bersangkutan dengan caranya sendiri. Kekreatifitas mahasiswa berkembang dan dapat menghasilkan suatu keinovatifan dan tentunya dibalik pembelajaran tersebut seorang pembina ikut pula terlibat aktif dan kreatif mengelola pembelajaran sehingga tercipta kesenangan dan kenyamanan baik pada diri mahasiswa maupun dalam kelompok belajar.

Adapun langkah-langkah penerapan model PAIKEM yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* di *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare yaitu: pertama, Menyiapkan papan nama sesuai dengan jumlah sampel yang terbuat dari dos untuk menuliskan nama cantik yang sesuai dengan cita-cita mahasiswa. Kedua, menjelaskan materi *jumlah fi'liyah* dengan pola *fi'il + fa'il + maf'ulun bih* dan *fi'il + fa'il + dzharaf/majrur*, namun sebelum itu, mahasiswa menyanyikan lagu *لو انت سعيدا* untuk mengawali pembelajaran dan diberitahukan tentang materi yang akan dipelajari. Ketiga, membentuk beberapa kelompok dan dalam setiap kelompok dipastikan seluruh mahasiswa aktif. Keempat, membuat permainan dengan menyiapkan beberapa kalimat dan kartu berwarna yang berisikan kosakata-kosakata bahasa Arab. Kelima, mengadakan evaluasi.

Pengadaan *treatment* dilaksanakan sebanyak 3x yaitu pada pertemuan pertama, pembina menyampaikan tujuan sekaligus memberikan motivasi kepada

mahasiswa tentang pentingnya penguasaan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* bahasa Arab. kemudian pembina membagikan papan nama yang ditugaskan untuk menulis nama cantik sesuai dengan cita-cita masing-masing. Kemudian masuk pada materi *jumlah fi'liyah* dengan pola *fi'il + fa'il + maf'ulun bih* dan *fi'il + fa'il + dzharaf/majrur* yang dijelaskan secara singkat oleh pembina dengan memulai dari beberapa contoh kalimat yang ditulis dipapan. Setelah itu mahasiswa ditugaskan membuat kalimat *jumlah fi'liyah* dengan pola *fi'il + fa'il + maf'ulun bih* dan *fi'il + fa'il + dzharaf/majrur* yang subjeknya diambil dari nama cantik temannya yang dipilih. Pertemuan Kedua, pembina mengelompokkan mahasiswa dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat 10 kalimat *jumlah fi'liyah* dengan pola *fi'il + fa'il + maf'ulun bih* dan *fi'il + fa'il + dzharaf/majrur* kemudian dijelaskan dipapan tulis. Dari sekian kelompok, ada yang menggunakan *fi'il madhi*, *fi'il mudhori* dan *fi'il amr* sesuai dengan arahan pembina. Setelah itu, diadakan evaluasi. Pertemuan ketiga, pembina membentuk kelompok dan setiap kelompok ditugaskan menyusun kalimat *jumlah fi'liyah* dengan pola *fi'il + fa'il + maf'ulun bih* dan *fi'il + fa'il + dzharaf/majrur* dengan menggunakan kartu berwarna dan yang tercepat mendapat poin dari pembina. Setelah selesai pembina mengadakan evaluasi.

Setelah diadakan *treatment*, maka selanjutnya adalah memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kaidah bahasa Arab mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PAIKEM. Namun sebelum diadakan *treatment*, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa tentang kaidah bahasa Arab. Sehingga dapat diketahui tingkat

perbandingan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan model PAIKEM.

Hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan awal penguasaan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* pada kelompok belajar mahasiswa *Mahad Jami'ah IAIN Parepare* setelah diberikan *pretest* rata-rata berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada *posttest* sudah ada peningkatan dan rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Dari 36 sampel penelitian, 18 mahasiswa berada pada kategori sangat rendah dan tidak ada kategori sangat tinggi (*pretest*) dan 23 orang mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah (*posttest*).

Pada *pretest*, nilai hasil tes belajar mahasiswa yang berada kategori tinggi terdapat 2 mahasiswa dengan kategori nilai (76-85) yaitu pada nilai 80,0 dan 83,3. Sedangkan yang berada pada kategori sedang (60-75) terdapat 12 mahasiswa dan hanya 2 mahasiswa yang memperoleh nilai 70an keatas dan yang lainnya rata-rata mendapatkan nilai 60an keatas. Lanjut pada kategori rendah (55-59) terdapat 4 mahasiswa memperoleh nilai 56,7. Dan pada kategori sangat rendah (≤ 54) terdapat 18 mahasiswa dan 16 mahasiswa rata-rata memperoleh nilai 40-50an dan hanya 2 mahasiswa yang memperoleh nilai 30an yakni 33,3 dan 36,7

Pada kategori tinggi mahasiswa lemah pada indikator menentukan kalimat *jumlah fi'liyah*. Sedangkan pada kategori sedang dan rendah selain lemah pada indikator diatas, juga pada indikator mengetahui posisi kata dalam kalimat dan pengetahuan pola kalimat. Sedangkan pada kategori rendah rata-rata mahasiswa memiliki kelemahan disetiap kategori. Dari setiap indikator yang paling banyak benar dari hasil *pretest* mahasiswa adalah pada indikator pertama yaitu mengetahui arti

jumlah fi'liyah dan pada indikator terakhir menyesuaikan gambar dengan kalimat. Sedangkan yang paling banyak salah pada indikator menentukan kalimat *jumlah fi'liyah*. Hal demikian terjadi karena pada indikator menentukan kalimat *jumlah fi'liyah* sangat susah diketahui jikalau mahasiswa tidak paham betul tentang susunan pola kalimat *jumlah fi'liyah* serta kaidah dari setiap unsur pola kalimat.

Pengetahuan kaidah *Nahwu* pada kelompok belajar mahasiswa tentang materi *jumlah fi'liyah* dengan pola *fi'il + fa'il + maf'ulun bih* dan *fi'il + fa'il + dzharaf/majrur* pada *pretest* masih kurang. Menentukan kalimat *jumlah fi'liyah* dengan pola *fi'il + fa'il + maf'ulun bih* dan *fi'il + fa'il + dzharaf/majrur* berada pada indikator 2,3 dan 4 rata-rata jawaban mahasiswa banyak salah dibagian tersebut. Dan yang lebih banyak adalah pada *jumlah fi'liyah* dengan pola *fi'il + fa'il + dzharaf*. Salah satu penyebabnya ialah mahasiswa kebanyakan lebih mengenal dan menguasai huruf- huruf *jar* daripada huruf-huruf *dzarof*. Namun secara umum yang menjadi faktor utama bagi mahasiswa adalah lemahnya dalam kaidah *Nahwu* bahasa Arab.

Adapun nilai hasil tes belajar mahasiswa pada *posttest* yaitu yang berada kategori sangat tinggi (86-100) terdapat 23 mahasiswa. 8 mahasiswa memperoleh nilai 100, 10 mahasiswa memperoleh nilai 90an keatas dan 5 mahasiswa memperoleh nilai 86,7. Kemudian kategori tinggi (76-85) terdapat 11 mahasiswa. 9 mahasiswa memperoleh nilai 80an keatas dan 2 memperoleh nilai 76,7. Sedangkan yang berada pada kategori sedang (60-75) terdapat 2 mahasiswa. 1 mahasiswa memperoleh nilai 66,7 memperoleh nilai 73,3. Dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata mahasiswa pada setiap indikator sudah bagus dan terdapat peningkatan dari *pretest*. Pada indikator menentukan kalimat *jumlah fi'liyah*

sebagian besar sudah dilulusi oleh mahasiswa walau masih ada beberapa mahasiswa yang masih memiliki jawaban salah pada soal indikator tersebut namun sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Begitupun pada indikator lainnya. Hal itu mungkin disebabkan karena pendekatan peneliti terhadap mahasiswa dan rancangan pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran peneliti masih belum sempurna. Maka dari itu butuh pengembangan yang lebih lagi dari model PAIKEM ini agar mahasiswa lebih semangat lagi dalam belajar kaidah *Nahwu* bahasa Arab. Pembina dapat merancang langkah-langkah pembelajaran yang lebih kreatif lagi sehingga pembelajaran lebih menarik dan memperoleh nilai mahasiswa yang memuaskan.

Pada *pretest*, nilai hasil tes belajar mahasiswa yang tertinggi 83,3 dan yang terendah 33,3 nilai rata-rata 54,53 dan standar deviasi 12,17 sedangkan pada *posttest* nilai yang tertinggi 100 dan yang terendah 66,7, nilai rata-rata 88,24 dan standar deviasi 8,77. Dari perbandingan beberapa kriteria diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi daripada hasil *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar penguasaan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* pada kelompok belajar mahasiswa *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare mengalami peningkatan dengan penerapan model PAIKEM. Jadi, terdapat perbedaan penguasaan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan model PAIKEM.

4.2.2 Analisis Inferensial

Setelah mengolah data dan menghitung nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus statistik menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Nilai rata-rata mahasiswa pada *pretest* 54,53 dan *posttest* 88,24 dari hasil belajar mahasiswa model PAIKEM ini efektif digunakan dalam pembelajaran kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* walaupun sebenarnya hanya

sebagian saja yang memperoleh kategori sangat tinggi namun ada peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Maka dari itu, untuk mendapatkan nilai yang lebih sempurna lagi, pembina harus memoles pembelajaran ini dengan lebih kreatif lagi dalam merancang pembelajaran agar mahasiswa lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan tercapai dengan sempurna.

Keefektifan pembelajaran model PAIKEM terhadap kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* disebabkan karena model pembelajaran ini lebih menekankan kepada mahasiswa belajar sambil bekerja. Artinya mahasiswa mencari, mengkaji, mendiskusikan dan mempresentasikan materi *jumlah fi'liyah* dengan pola *fi'il + fa'il + maf'ulun bih* dan *fi'il + fa'il + dzharaf/majrur* sehingga lebih memahami dan lebih melekat. Namun selain itu pembina menciptakan sebuah permainan untuk lebih menguatkan pemahaman mahasiswa tentang materi yang bersangkutan. Sehingga mahasiswa senang dalam belajar.

Setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar mahasiswa pada model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PAIKEM dalam meningkatkan penguasaan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* mengalami peningkatan dan tergolong efektif yang dilakukan oleh mahasiswa *Mahad Jami'ah IAIN Parepare*.

Berdasarkan tes hipotesis dengan peneliti dengan perhitungan (df) adalah n-k jadi, $36 - 2 = 34$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 34$ pada tabel berjumlah 1,690. Dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh besarnya t_{hitung} maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dimana $t_{hitung} = 24,24$ sedangkan $t_{tabel} = 1,690$. Berdasarkan perhitungan tersebut t_{hitung} lebih besar daripada

t_{tabel} dengan demikian hipotesis diterima jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya penerapan model PAIKEM mengalami peningkatan dalam penguasaan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* pada kelompok belajar mahasiswa *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditinjau dari hasil belajar mahasiswa, penggunaan model PAIKEM dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab dan memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arabnya. Kemudian setelah membandingkan skor rata-rata tes (*pretest* dan *posttest*) belajar mahasiswa dengan menggunakan uji-t maka dalam hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan model PAIKEM dalam meningkatkan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* tergolong efektif pada mahasiswa *Mahad Jamiah* IAIN Parepare. Setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik pada model pembelajaran PAIKEM dengan menggunakan uji-t, diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan demikian hipotesis diterima dan ini berarti penggunaan model PAIKEM efektif dalam meningkatkan kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* bahasa Arab di *Mahad Jami'ah* IAIN Parepare.

Model PAIKEM efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Husnia dengan judul “*Pengaruh Penguasaan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Keterampilan Maharatul Kalam Peserta Didik kelas X MA DDI Tobarakka*”. PAIKEM tersebut memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *maharatul kalam* bahasa Arab dengan t_{hitung} 1,02 lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 0,684. Sedangkan peneliti sendiri merujuk kepada kaidah *Nahwu (Jumlah Fi'liyah)* dan juga memperoleh nilai

t_{hitung} 24,24 lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,032$. Jadi, disimpulkan bahwa ternyata model PAIKEM cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab baik pada pembelajaran *maharatul kalam* maupun pada pembelajaran Qawaid.



